



TIPS BERKENDARA

POSISI BERKENDARA

- Seluruh punggung menyentuh sandaran kursi
- Kaki dapat menginjak penuh pedal kopling
- Ukur jarak antara stir dan badan. Caranya : sambal bersandar, letakkan pergelangan tangan pada stir bagian atas
- Ukur jarak antara badan dan pedal-pedal.
- Caranya : sambil duduk penuh, injak penuh kopling tanpa mengubah posisi
- Setelah mengukur, sesuaikan posisi kursi
- Atur ketinggian alat pengaman leher dan kepala persis di belakang kepala

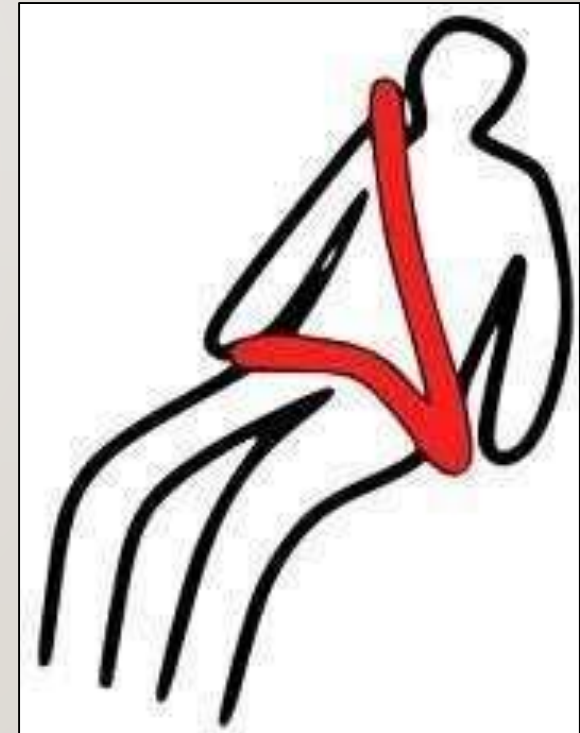


SABUK PENGAMAN



Bagian tubuh yang paling kuat menahan benturan dan guncangan akibat tabrakan adalah tulang pinggul dan tulang bahu. Karenanya sabuk pengaman dirancang untuk memusatkan beban pada 2 titik di tulang pinggul dan 1 titik di tulang bahu

- Periksa fungsi sabuk pengaman dengan menyentakkannya
- Jangan menyilangkan sabuk di atas perut. Perut adalah bagian tubuh manusia yang lemah
- Periksa umur pakai sabuk di label kain di bagian ujung sabuk
- Semua penumpang, termasuk yang di belakang, harus memakainya
- Anak-anak tidak boleh duduk di depan



SEGITIGA PENGAMAN



Digunakan sebagai alat komunikasi pengaman
bila ada perbaikan darurat di tepi jalan.

Prosedurnya :

- Segera menepi di bahu jalan
- Nyalakan lampu *hazard*
- Pasang segitiga pengaman minimal 3 meter dari kendaraan (untuk tikungan, jaraknya harus lebih jauh)
- Gunakan segitiga pengaman yang bisa mereflesikan cahaya di malam hari
- Untuk perbaikan di sisi kanan, pasang segitiga pengaman lebih melebar
- Bila sudah selesai, rapikan semua peralatan, dengan lampu *hazard* tetap menyala sampai kendaraan kembali jalan



MENGHEMAT BBM



- Atur perpindahan gigi supaya putaran mesin mayoritas berada di posisi 2500-3000 rpm
- Hindari akselerasi dan pengereman berlebihan. Jaga kecepatan konstan
- Jaga tekanan angin di ban sesuai dengan standar
- Tambahkan 2-3 psi bila muatan agak berlebih atau kendaraan akan ke jalan tol
- Khusus kendaraan injeksi, *engine braking* membuat hemat saat mengerem
- Pastikan kondisi mesin prima
- Hindari jalan macet
- Matikan *ac* jika tak perlu
- Jaga injakan pedal gas konstan



REM TANGAN



Penggunaan rem tangan yang benar

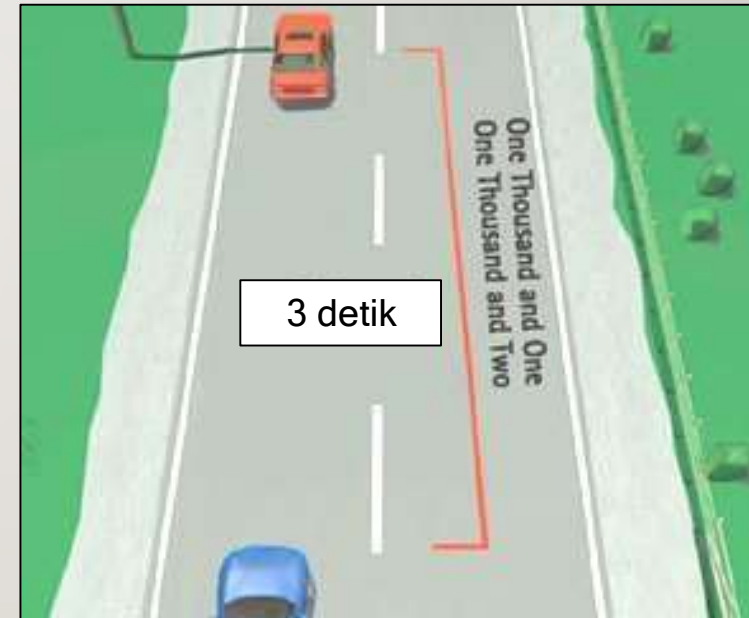
- Pastikan kendaraan benar-benar berhenti sebelum menarik rem tangan
- Selalu menekan tombol pengunci bila menarik rem tangan
- Gunakan juga di saat macet atau saat berhenti di lampu merah



JARAK AMAN



- Jarak aman antar kendaraan adalah 3 detik. 1 detik untuk persepsi pengemudi atas satu kejadian, 1 detik untuk reaksinya, dan 1 detik lagi untuk reaksi mekanis dari kendaraan
- Untuk menghitungnya, gunakan satu benda statis di pinggir jalan yang sejajar dengan kendaraan di depan. Hitung berapa detik waktu yang dibutuhkan untuk kendaraan anda sejajar dengan benda tersebut.
- Bila kurang dari 3 detik, jarak kendaraan anda dengan kendaraan di depan terlalu dekat
- Saat hujan, tambah jarak menjadi 4-5 detik
- Untuk jalan licin, jarak aman selalu 2 kali lipat kondisi normal



ETIKA LAMPU & KLAKSON



Lampu selain untuk penerangan, juga untuk komunikasi antar mobil

- **Lampu Dekat (*Low Beam*)** : Digunakan saat jarak pandang pengemudi terbatas. Untuk di malam hari, terowongan, dalam gedung parkir, dan hujan
- **Lampu Jauh (*High Beam*)** : Bila membutuhkan pandangan jauh, dan untuk memperingatkan kendaraan lain di tikungan. Pastikan dalam penggunaannya tidak ada kendaraan lain di depan
- **Lampu Kabut (*Fog Lamp*)** : Bila berkabut atau hujan pekat. Jangan dipakai saat tidak dalam kondisi tersebut
- **Lampu Parkir (*Parking Light*)** : Digunakan untuk parkir di tempat yang penerangannya kurang. Salah menggunakannya di saat senja
- **Day-time Running Light (*DRL*)** : Lampu yang selalu menyala, bertujuan agar kendaraan dapat selalu terlihat pengendara



ETIKA LAMPU & KLAKSON (LANJUTAN...)

- **Lampu Interior (*Cabin Light*)** : Hanya digunakan bila keluar kendaraan dan keadaan mendesak yang lain. Penggunaan saat kendaraan melaju menciptakan bahaya
- **Lampu Sein (*Sign Light*)** : Digunakan saat akan berbelok atau pindah jalur. Jangan gunakan secara mendadak (minimal 4 kedipan sebelum bermanuver)
- **Lampu Hazard** : Penggunaannya hanya untuk keadaan darurat berhenti. Penggunaan saat jalan adalah salah kaprah. Karena mengganggu konsentrasi pengemudi lain dan menghilangkan fungsi lampu *sign*
- **Klakson** : Gunakan seminimal mungkin untuk komunikasi. Perhatikan rambu-rambu yang melarang penggunaannya di tempat-tempat tertentu



AKSESORIS BERBAHAYA

Aksesoris-aksesoris ini menyalahi standar keamanan karena sifatnya menciptakan situasi silau, licin, bising, mengganggu konsentrasi, terlempar secara liar, kegelapan. Tidak berguna, dan hanya digunakan untuk ajang pamer saja



Bull Bar



Pedal Licin

AKSESORIS BERBAHAYA (LANJUTAN...)



Stir Kayu / Non-Orisinil



Forklift Knob



Audio Ekstrim



Lampu Non-Standar



TV Mobil



Boneka



Kaca Film Ekstrim

PEMECAH KONSENTRASI



Telepon Seluler : Penggunaannya **dalam segala bentuk meningkatkan resiko menjadi 400% lebih.** Lebih berbahaya dari berkendara dalam keadaan mabuk



Makan-Minum : Berangkat lebih awal sangat lebih baik, sehingga perut masih sempat diisi. Untuk perjalanan jauh, bergantian atau berhenti sejenak sangat disarankan

PEMECAH KONSENTRASI (LANJUTAN..)



- **Audio dan AC** : Atur penataannya sebelum kendaraan jalan. Pastikan tingkat kebisingan dan suhu tidak mengganggu konsentrasi
- **Penumpang Lain** : Pastikan mereka memiliki kesibukan yang tidak mengganggu konsentrasi, di tempat duduknya masing-masing dengan sabuk pengaman terpasang
- Gangguan lain. Contohnya serangga. Pastikan kendaraan bersih dan bebas gangguan



BLIND SPOT

- Adalah titik buta atau daerah yang tidak bisa dilihat saat berkendara.
- Dengan dibantu liprkan, mata hanya dapat melihat seluas 180°
- Faktor Eksternal, seperti : kendaraan yang lebih besar dan tikungan
- Faktor Internal, seperti : pilar kendaraan sendiri, barang, penumpang
- Sepeda motor sering berada di area *blind spot* mobil Mengatasinya :
 1. Atur spion supaya maksimal meminimalisir *blind spot*
 2. Jangan terlalu bergantung pada spion. Bantu dengan



MENGATUR SPION

- Lakukan saat kendaraan berhenti
- Arahkan spion internal ke posisi paling tengah
seluas kaca belakang
- Arahkan spion samping ke arah paling luar dengan batas dalam persis sejajar pada badan kendaraan
- Pada saat parkir mundur, arahkan spion samping ke bawah, supaya batas ban dan trotoar/pembatas tampak
- Pada saat jalan, biasakan sesekali, setiap sekitar 8-10 detik sekali memeriksa keadaan sekitar melalui spion-spion

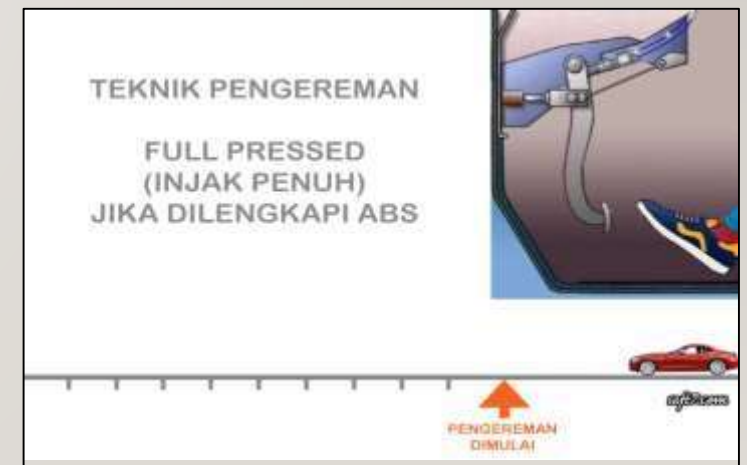
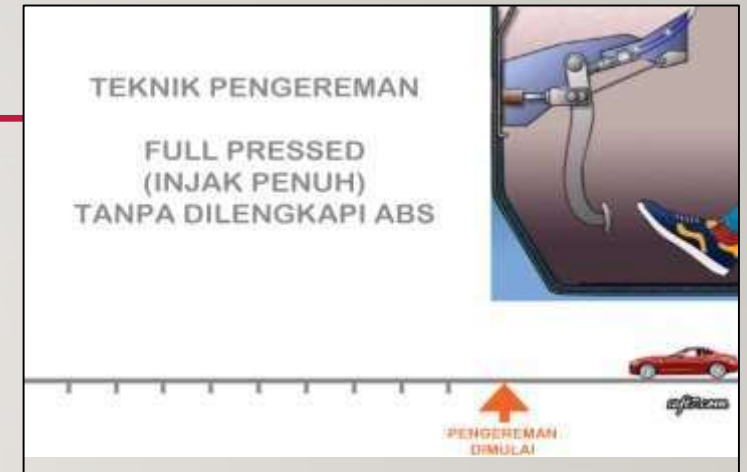


TEKNIK Pengereman



Anti-lock Braking System (ABS), sistem pengereman, belum dimiliki semua kendaraan. Bagi yang sudah punya, sistem pengeremannya sederhana, yaitu pengemudi tinggal menginjak rem penuh tanpa harus khawatir ban terkunci. Bagi kendaraan non-ABS, ada dua cara pengereman untuk menghindari ban terkunci, yaitu :

- *Threshold* : Injak rem sedalam mungkin (90%) sampai batas ban tidak terkunci
 - *Pulse* : Injak rem dengan cara mengocoknya berkali-kali dengan frekuensi yang berulang cepat
- Untuk kondisi tertentu, cara yang dipakai :
- Jalan licin : *Pulse*
 - Jalan tak rata : Pengguna ABS hati-hati. Jangan berkecepatan tinggi
 - *Polisi tidur* : Setelah mengerem, sesaat sebelum



MUNDUR



Maju jauh lebih aman dari pada mundur

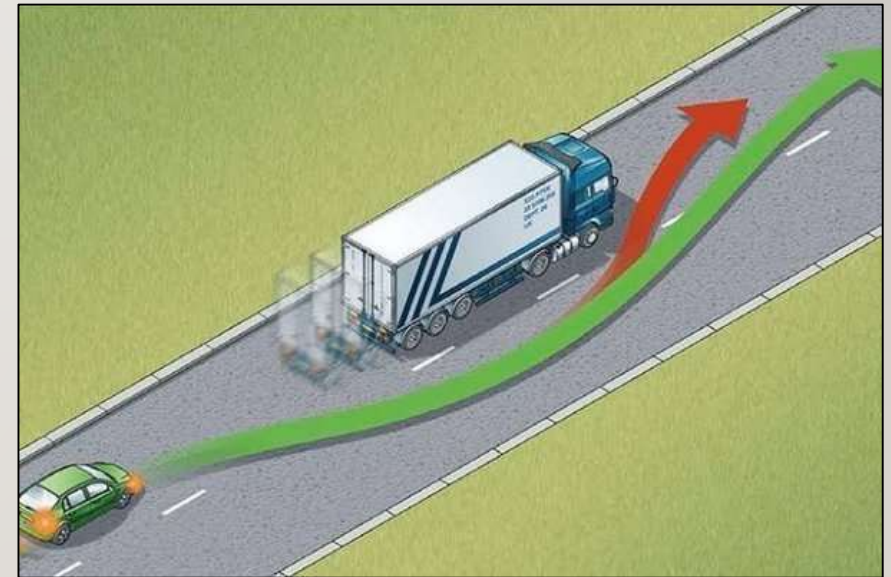
- Rencanakan perjalanan. Sebisa mungkin hindari mundur
- Jangan ragu untuk keluar mobil, untuk melihat keadaan sekitar
- Bila ada, minta orang lain memandu
- (Untuk mobil penumpang) memalingkan wajah ke belakang.
- Mundur dengan hati-hati. Bersiap untuk berhenti mendadak
- Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar



MENYUSUL

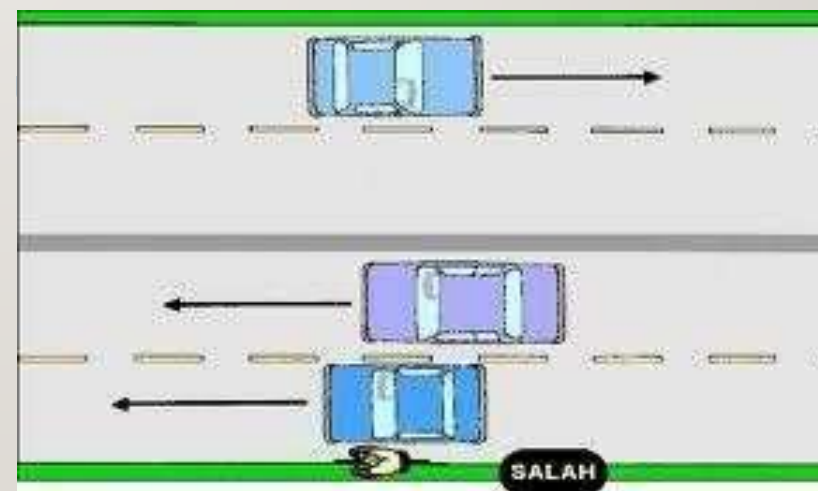
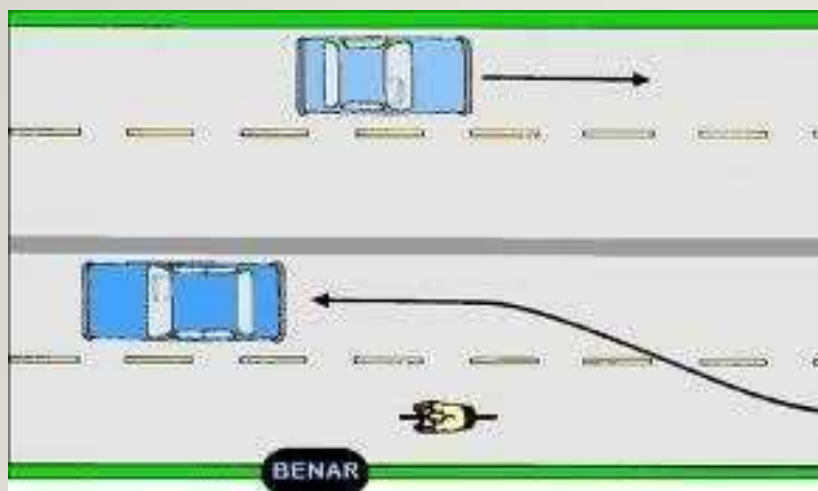
Cara menyusul yang aman dan sopan :

- Perhatikan kondisi jalan, lalu lintas di belakang, dan jalur yang diambil
- Beberapa detik sebelum manuver, beri *sign* kanan
- Amati dari spion kanan, lalu tambah dengan tengokan ke kanan
- Lakukan manuver secara halus
- Waspada dengan lalu lintas dari arah berlawanan
- Setelah mendapat ruang, beri *sign* kiri
- Amati kendaraan yang disusul melalui spion tengah
- Lakukan manuver ke kiri secara halus



MENYUSUL (LANJUTAN..)

- Perhatikan kecepatan kendaraan yang akan disusul dan kendaraan sendiri
- Perhatikan beban muatan sendiri untuk mendapatkan kecepatan yang cukup
- Jangan menyusul bila ada garis tak terputus
- Jangan menyusul di tikungan



BERKENDARA SAAT HUJAN

Jalan yang basah menciptakan kondisi pandangan tidak sejelas saat kering, selain melonggarkan ikatan ban pada jalan



- Jangan membelokkan stir secara mendadak
 - Akselerasi (menekan gas) mendadak akan menyebabkan *oversteer* (belok berlebih)
 - Deselerasi (melepas gas) mendadak akan menyebabkan *understeer* (belok kurang)
 - Jangan pula melakukan pengereman mendadak. Kendaraan akan justru meluncur
- Menurunkan kecepatan dan ekstra hati-

BERKENDARA SAAT BANJIR



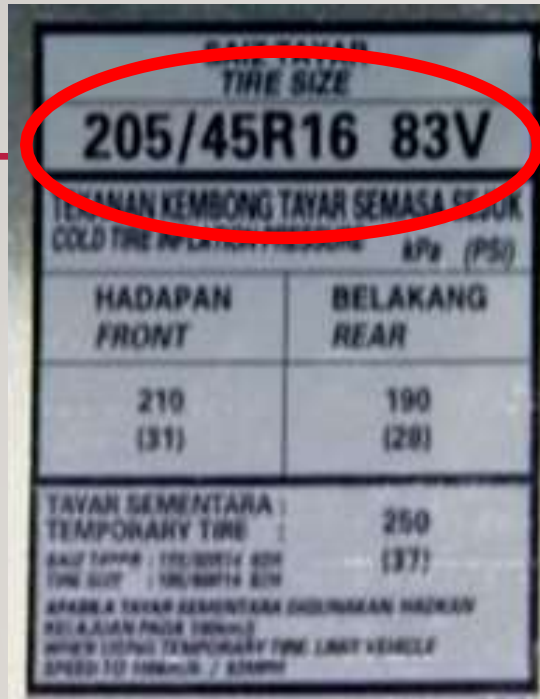
Saat banjir, ban yang menabrak air akan menahan laju. Caranya :

- Pantau titik terdalam. Air setinggi setengah ban, artinya aman
- Lewati genangan perlahan tapi pasti

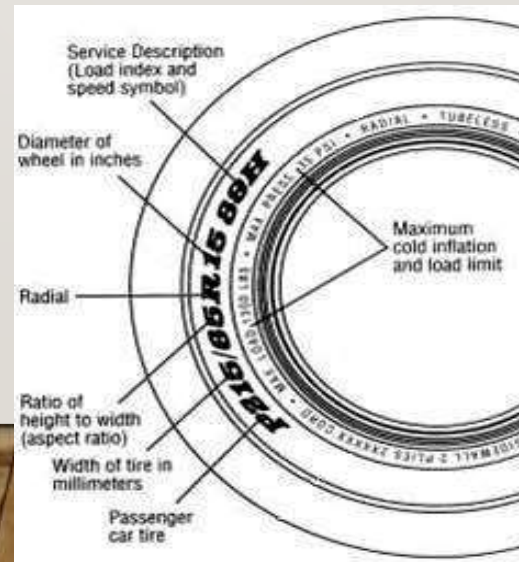


- Jaga kecepatan konstan.
- Jangan menginjak kopling
- Pakailah gigi 1 dengan rpm 1500 sampai 2000
- Jangan berhenti di tengah
- Matikan *ac*. *Fan* elektrik yang berputar bisa memerciki mesin
- Setelah melewati genangan, jalan perlahan dan injak pedal rem setengah dengan kaki kiri untuk mengeringkan *brake pad*, supaya rem tidak blong

PENGETAHUAN BAN



- **Tire Placard** juga menampilkan spesifikasi ban yang terpasang di kendaraan sebagai OEM. Termasuk **UKURAN**, **KECEPATAN** dan **INDEKS BEBAN**.
- Ban harus sesuai standar ini atau yang lebih baik lagi



215/65 R15 89H

Artinya:

215 mm lebar

Sidewall: 65% dari 215 mm

Konstruksi Radial

Velg 15 inch

Indeks Beban 89

Simbol Kecepatan H

PENGETAHUAN BAN (LANJUTAN...)



Minggu ke-2



Tahun pembuatan
2004

TREAD WEAR INDICATOR (TWI)

Tiap ban ada 6 atau lebih indikator keausan ban. Tandanya berupa segitiga Δ atau tulisan TWI, namun beberapa pabrikan menggunakan logo perusahaannya.



Simbol itu menunjukkan arah ke tengah ban, berupa tonjolan karet ban ditengah alur kembangan yang berarti batas minimal ban masih bisa digunakan.



KERUSAKAN DI SAMPING DINDING BAN TIDAK BISA DIPERBAIKI.



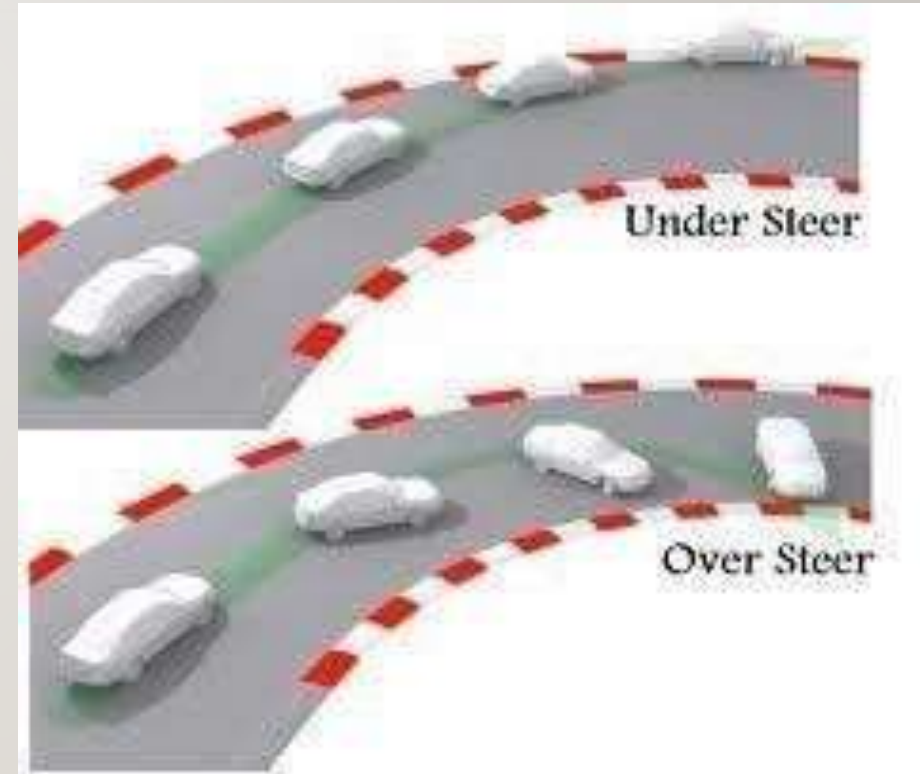
Ban modern biasanya tubeless.

Ban dalam tidak boleh dipasang di ban
tubeless

SITUASI DARURAT

Kunci suksesnya adalah tidak panik. Teknisnya :

- ***Understeer*** : Jangan banting stir. Kurangi putaran roda kemudi secara halus dan bertahap. Kurangi tekanan pedal gas secara halus untuk mengembalikan titik berat ke bagian depan mobil
- ***Oversteer*** : Hindari akselerasi dan deseralisasi secara mendadak. Lakukan *countersteer* (menggerakkan stir arah sebaliknya). Akselerasi secara halus dan bertahap
- **Rem blong** : Kocok pedal rem. Lakukan deseralisasi dengan pindah ke gigi yang lebih rendah. Gunakan rem tangan dengan tetap menekan tombol kunci rem tangan. Tepikan roda dan badan kendaraan di tempat aman



SITUASI DARURAT (LANJUTAN...)



- **Pecah ban** : Pertahankan arah dengan menahan stir secara pasti. Lakukan deseralisasi secara halus dan bertahap. Jangan injak rem. Saat kendaraan dapat dikendalikan, injak pedal rem secara bertahap sampai berhenti total di tempat yang aman
- **Mesin tiba-tiba mati** : Periksa keadaan lalu lintas sekitar. Arahkan ke tempat yang aman. Beri tanda untuk menepi. Nyalakan lampu *hazard*. Pasang segitiga pengaman dengan benar. Cari bantuan

Pecah Ban



Kebakaran pada Kendaraan



- **Kebakaran di kendaraan :** Tepikan kendaraan di tempat teraman. Segera keluar dari kendaraan beserta seluruh penumpang. Jauhi kendaraan. Jangan nekad memadamkan api sendiri. Jangan sesekali menggunakan air





Terima Kasih